

Volume 11, Nomor 2, 2023

e-JIPSD DOI: <http://dx.doi.org/10.24036/e-jipspd.v11i2>

Penerapan Model *Project-Based Learning* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Satuan Waktu Siswa Kelas III Sekolah Dasar

Nurkamillah Ramadhanti ^{*1)}, Elly Sukmanasa ²⁾, Riksa Suci Imaniah ³⁾

¹⁻³⁾ Universitas Pakuan, Kota Bogor, Indonesia

E-mail: ppg.nurkamillahramadhanti92@program.belajar.id^{*1)}, ellysukmanasa@unpak.ac.id²⁾, riksaravin81@gmail.com³⁾

ARTICLE INFO

Article history:

Received : 19-04-2023

Revised : 29-04-2023

Accepted : 03-05-2023

Published : 12-06-2023

ABSTRACT

The purpose of this research is to improve learning outcomes of implementations of the Project Based Learning (PjBL) model. The research method used is collaborative classroom action research using Kemmis and M.c. Taggart model. Data collection techniques used were observation, test, and documentation. The research subjects were off class III-A with 20 students at SD Negeri Polisi 2 Bogor. The results of the research show that the success of applying the Project Based Learning (PjBL) model can improve student learning outcomes. This is evidenced by the learning completeness of classical in cycle I students reached 40% with an average value of 69.5. At the same time, the completeness of students learning outcomes classically in cycle II has increased to 90% in cycle II. The results of this study are expected to provide new knowledge about the influence of innovative and creative learning models, also can improve student learning outcomes.

Keywords:

Project-Based Learning,

Learning Outcome

Elementary School

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan kelas Kolaboratif (PTKK) dengan menggunakan model Kemmis dan M.c. Taggart. Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari observasi, tes, dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas III-A SD Negeri Polisi 2 Bogor yang berjumlah 20 siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada siklus I mencapai 40% dengan nilai rata-rata sebesar 69.5. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan pada siklus I menjadi 90%. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan baru mengenai pengaruh model pembelajaran yang inovatif dan kreatif, serta dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Corresponding Author Email: ppg.nurkamillahramadhanti92@program.belajar.id

1. PENDAHULUAN

Kurikulum yang digunakan di sebagian besar sekolah pada saat ini didasarkan pada UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 19, yang menyatakan bahwa sekolah harus fokus pada proses pembelajaran yang berpusat pada siswa, menggunakan pola pembelajaran pencarian aktif, dan diperkuat dengan model pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan serta jenis materi yang dipelajari siswa. Kebijakan pendidikan di Provinsi Jawa Barat fokus pada peningkatan kualitas pendidikan dasar, peningkatan kualitas sarana dan prasarana sekolah, dan peningkatan kompetensi serta kesejahteraan guru maupun tenaga kependidikan. (Sangganagara, 2021). Untuk mewujudkan kebijakan pendidikan tersebut, perlu peningkatan pembelajaran dan mutu pendidikan yang terdapat di sekolah. Unsur pertama untuk peningkatan pembelajaran di sekolah yang dapat meningkatkan mutu pendidikan adalah guru.

Menurut Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 13 Tahun 2012 Pasal 29 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan menyatakan bahwa guru pada setiap satuan pendidikan bertanggung jawab untuk meningkatkan serta mengembangkan kualifikasi dan kompetensi akademik, sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni saat ini. Secara keseluruhan, kebijakan pendidikan di Kota Bogor mengenai guru sudah diterapkan di SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor karena salah satu kebijakan sekolah yaitu meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran dan melengkapi sarana media pembelajaran untuk dapat meningkatkan kompetensi guru.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas III-A SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor, didapatkan fakta faktual hasil belajar siswa dilihat dari ketiga aspek yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik. Berdasarkan aspek kognitif, ketuntasan belajar siswa pada mata pelajaran Matematika materi satuan waktu di kelas III-A SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu sebesar 75. Sedangkan berdasarkan aspek psikomotorik, siswa belum mengikuti pembelajaran sesuai dengan pengelolaan kelas yang diarahkan oleh guru dan belum terbiasa menampilkan hasil karya produk setelah proses kegiatan pembelajaran. Selain itu dari aspek afektif, siswa terkesan lebih pasif dan cenderung kurang memahami akan materi yang diajarkan oleh guru. Selain itu dalam proses pembelajaran juga, guru belum menerapkan model pembelajaran yang inovatif karena belum memahami sintak-sintak model pembelajaran.

Dengan proses pembelajaran seperti itu menyebabkan hasil belajar siswa lebih rendah, maka dari itu perlu adanya perubahan pada saat proses pembelajaran dari segi model yang digunakan oleh guru agar siswa dapat lebih aktif dalam proses pembelajaran. Solusi mengatasi pembelajaran siswa kelas III-A SDN Polisi 2 Kota Bogor adalah dengan menerapkan model *Project-Based Learning* (PjBL) yang diharapkan dapat memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar siswa. Model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu model pembelajaran di mana masalah digunakan sebagai langkah awal dalam mempelajari informasi baru. Hal ini didasarkan pada pengalaman aktivitas kehidupan yang nyata (Fahrezi et al., 2020). Model *Project Based Learning* (PjBL) yaitu proses pembelajaran yang menekankan pada pembelajaran melalui proyek, yang membantu siswa untuk dapat lebih memahami

masalah dan belajar dari berbagai disiplin ilmu (Pratiwi et al., 2018). Penggunaan model *Project Based Learning* (PjBL) diharapkan dapat memberi kesempatan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam membangun empat pilar pembelajaran, karena pemahaman siswa dapat meningkat (*learning to know*) melalui proses bekerja ilmiah (*learning to do*) yang dilakukan secara kolaboratif (*learning to live together*), sehingga kemandirian belajar pada siswa akan tercapai (*learning to be*) (Hartini, 2017). Berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas III-A, model ini sangat cocok diterapkan pada proses pembelajaran mata pelajaran Matematika di kelas III-A.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti Trismiyati, Tahun 2021, FKIP PGSD Universitas Widya Dharma Klaten. Dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 1 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021”. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas, yang meliputi dua siklus pembelajaran dari kompetensi dasar yang sama. Dalam penelitian ini melibatkan 24 orang siswa sebagai populasi. Pada siklus I, penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dari nilai rata-rata kelas 54,58 menjadi 70,83 dan jika dilihat dari pencapaian KKM nilai ini sudah mencapai KKM. Kemudian pada siklus II, nilai rata-rata siswa meningkat lagi menjadi 82,5. Nilai tersebut sudah mencapai KKM dan telah mencapai target dimana lebih dari 75% siswa memperoleh nilai lebih dari 70,00. Berdasarkan hasil perbaikan pembelajaran Matematika materi satuan waktu di kelas III SDN 1 Trucuk Kecamatan Trucuk Kabupaten Klaten dapat disimpulkan bahwa hasil belajar Matematika materi satuan waktu melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* pada siswa kelas III SDN 1 Trucuk Kabupaten Klaten tahun pelajaran 2020/2021 meningkat.

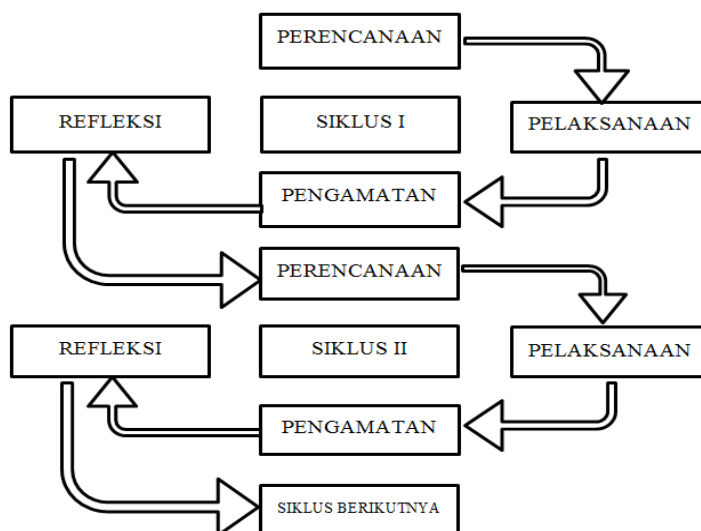
Berdasarkan uraian di atas, peneliti merasa sangat tertarik untuk meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) pada mata pelajaran Matematika materi satuan waktu kelas III-A SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor Semester 2 tahun pelajaran 2022/2023.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas melalui rancangan penelitian sebagai berikut:

2.1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) yang dilakukan di kelas III-A SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor. Tahapan dalam penelitian tindakan kelas kolaboratif ini meliputi perencanaan, pelaksanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Penelitian ini menggunakan model spiral yang dikembangkan oleh Kemmis dan M.C. Taggart, seperti pada gambar berikut ini.



Gambar 1. Model Spiral Penelitian Kemmis dan Mc. Taggart

2.2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2022/2023 yaitu pada bulan Februari-Maret 2023. Penelitian dilaksanakan di kelas III-A SD Negeri Polisi 2 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Alasan pemilihan siswa kelas III-A SD Negeri Polisi 2 karena pada proses pembelajaran di Kelas III-A terdapat beberapa permasalahan yang berakibat pada hasil belajar siswa yang masih banyak di bawah KKM.

2.3. Subjek Penelitian

Subjek dalam kegiatan Penelitian Tindakan Kelas Kolaboratif (PTKK) ini adalah siswa kelas III-A SD Negeri Polisi 2 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor tahun pelajaran 2022/2023 yang berjumlah 20 orang, terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 6 siswa perempuan.

2.4. Prosedur

Prosedur penelitian tindakan kelas terdiri dua tahap, yaitu tahap pertama sebagai langkah menemukan permasalahan di sekolah untuk dilakukan perbaikan. Kemudian tahap kedua yaitu sesuai dengan tahapan yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dimulai dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

2.4.1. Tahap pertama

Tahap pertama penelitian ini dilaksanakan dengan beberapa kegiatan diantaranya: (1) Mengidentifikasi masalah yang terjadi pada proses pembelajaran di sekolah; (2) Menganalisis permasalahan yang ditemukan pada pembelajaran; (3) Menetapkan materi ajar yang akan diteliti; (4)

Menyusun kisi-kisi soal dan instrumen penelitian; dan (4) Mengonsultasikan instrumen dan soal kepada tim ahli (*expert judgement*).

2.4.2. Tahap Kedua

Tahap kedua penelitian berupa: (1) Pelaksanaan penelitian siklus I; dan (2) Pelaksanaan penelitian siklus II.

2.5. Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, tes, dan dokumentasi. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi dan lembar tes siswa.

2.6. Teknik Analisis Data

Analisis data hasil penelitian tindakan kelas dengan statistik deskriptif (statistik sederhana) yaitu analisis data sederhana, hasil presentasi dimasukkan ke dalam kriteria interpretasi skor menurut skala Likert. Teknik analisis data: (1) Hasil observasi penilaian proses pembelajaran (kinerja guru), (2) Hasil observasi penilaian sikap siswa, (3) Hasil observasi penilaian keterampilan siswa, (4) hasil observasi penilaian hasil belajar siswa. Kategori penilaian dengan skala Likert rentang 81-100 dengan interpretasi sangat baik, 61-80 dengan interpretasi baik, 41-60 dengan interpretasi cukup, 21-40 dengan interpretasi kurang baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Desain dan Mekanisme Penelitian Tindakan Kelas

3.1.1. Refleksi Awal

Kegiatan memberikan tes untuk mengetahui dan mendapatkan data awal sebelum penelitian.

3.1.2. Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang disusun sebelum penerapan model *Project-Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran untuk meningkatkan proses dan hasil belajar materi satuan waktu pada siswa kelas III-A SD Negeri Polisi 2 Kecamatan Bogor Tengah Kota Bogor. Kegiatan perencanaan disusun berdasarkan hasil refleksi setelah melakukan observasi. Tahap perencanaan berisikan penyusunan perangkat pembelajaran, lembar observasi, dan berdiskusi dengan observer mengenai pelaksanaan penelitian.

3.1.3. Pelaksanaan

Pelaksanaan merupakan langkah-langkah yang dilakukan untuk melaksanakan rencana yang telah disusun dengan dibantu oleh observer. Pada setiap siklus dilakukan sebanyak satu pertemuan. Langkah-langkah yang dilakukan dimulai dengan kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam pelaksanaan kegiatan tersebut disesuaikan dengan tahap-tahap model *Project-Based Learning* (PjBL).

3.1.4. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati efektivitas pelaksanaan proses pembelajaran (kinerja guru), aktivitas siswa, serta interaksi siswa dan guru. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi.

3.1.5. Refleksi

Pada dasarnya refleksi merupakan kegiatan analisis dan evaluasi atas semua informasi yang diperoleh dari kegiatan observasi. Tahapan ini merupakan pengkajian hasil data yang telah diperoleh saat observasi oleh peneliti dan pembimbing. Refleksi berguna untuk memberi makna terhadap proses dan hasil belajar. Refleksi dilakukan oleh peneliti yang bertindak sebagai guru model untuk mengetahui kekurangan-kekurangan pembelajaran. Hasil refleksi didiskusikan dengan observer untuk merencanakan pembelajaran pada siklus berikutnya.

3.2. Hasil dan Pembahasan Penelitian Siklus I

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor dengan subyek penelitian siswa kelas III-A. Peneliti melakukan pelaksanaan tindakan pembelajaran siklus I yang dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Februari 2023 pukul 10.00 – 11.30 WIB.

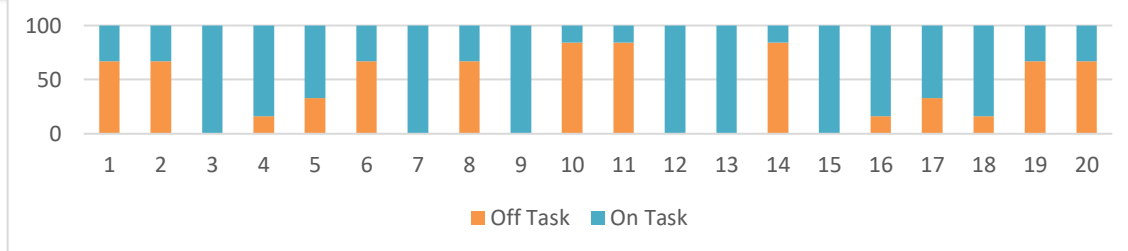
Berdasarkan hasil observasi didapatkan fakta faktual bahwa banyaknya siswa yang belum mengikuti pembelajaran sesuai dengan pengelolaan kelas yang diarahkan oleh guru dan belum terbiasa menampilkan hasil karya produk setelah proses kegiatan pembelajaran. Selain itu juga siswa terkesan lebih pasif dan cenderung kurang memahami akan materi yang diajarkan oleh guru.

Tabel 1. Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus I

Indikator Perilaku Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
Kemampuan memecahkan masalah	10	50%
Keterampilan kolaborasi	12	60%
Partisipasi aktif di kelas	11	55%
Kerjasama	14	70%
Kedisiplinan	14	70%
Tanggungjawab	13	65%

Data tersebut, menunjukkan bahwa perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangatlah bervariasi. Siswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah sebesar 50%. Keterampilan kolaborasi sebesar 60%. Partisipasi aktif siswa di kelas sebesar 55%. Kerjasama dan kedisiplinan siswa saat diskusi kelompok di kelas sangatlah tinggi yaitu masing-masing sebesar 70%. Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru sebesar 65%.

Perilaku siswa yang mengganggu aktivitas proses pembelajaran disebut *off task*, sedangkan perilaku siswa yang mendukung proses pembelajaran secara efektif disebut dengan *on task*. Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan diagram histogram dibawah ini.



Gambar 2. Perilaku Off Task dan On Task pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus I

Gambar tersebut menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran di kelas pasti terdapat siswa yang menunjukkan perilaku tidak mendukung proses pembelajaran (*off task*). Contoh perilaku *off task* yang ditunjukkan diantaranya tidak membantu kelompok dalam menyelesaikan proyek (tidak bertanggung jawab), mengganggu kelompok lain yang sedang menyelesaikan proyek dengan cara berjalan-jalan (tidak disiplin), tidak berpikir dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru (tidak memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah), tidak bisa melakukan kerjasama dengan teman kelompok saat menyelesaikan tugas (tidak memiliki keterampilan kolaborasi), membuat kegaduhan di kelas sehingga siswa yang lain pun terganggu saat proses pembelajaran, cenderung pendiam tidak membantu kelompok dalam menyelesaikan proyek, serta cenderung asyik sendiri dengan dunianya. Namun, dalam proses pembelajaran juga terdapat siswa yang mendukung proses pembelajaran (*on task*). Contoh perilaku *on task* yang ditunjukkan yaitu menjadi tutor sebaya untuk menjelaskan materi yang belum dipahami oleh teman kelompoknya, mempunyai sikap kepemimpinan dalam mengatur teman-teman kelompoknya dalam menyelesaikan proyek (tanggungjawab), mengatur teman-teman kelompoknya untuk menyelesaikan proyek tepat waktu (disiplin) dan dapat membangun kerjasama dalam menyelesaikan proyek (keterampilan kolaborasi).

Selain observasi perilaku siswa, peneliti juga melakukan observasi peningkatan keterampilan siswa setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Siswa Siklus I

Aspek Keterampilan	Jumlah Siswa	Presentase
Prosedur	9	45%
Sikap	10	50%
Ketepatan	11	55%

Data tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sangatlah bervariasi. Siswa yang membuat proyek sesuai dengan prosedur sebesar 45% sedangkan 55% siswa menyelesaikan proyek tidak sesuai dengan prosedur. Siswa yang bersikap baik selama menyusun proyek yang diberikan oleh guru sebesar 50%. Siswa yang menyusun proyek yang diberikan oleh guru dengan tepat sebesar 55% sedangkan 45% tidak tersusun dengan tepat dan rapih.

Pada akhir siklus I dilakukan tes evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran.

Adapun hasil rekapitulasi kemampuan siswa pada siklus I disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus I

Komponen	Jumlah
Jumlah Siswa	20
Siswa yang sudah tuntas	8
Siswa yang belum tuntas	12
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	50
Ketuntasan	40%

Berdasarkan tabel di atas, ketuntasan belajar siswa hanya berkisar 40% atau 8 dari 20 siswa. Nilai tertinggi diperoleh 2 siswa dengan nilai 100. Sedangkan nilai terendah diperoleh 5 siswa dengan nilai 50.

3.3. Hasil dan Pembahasan Siklus II

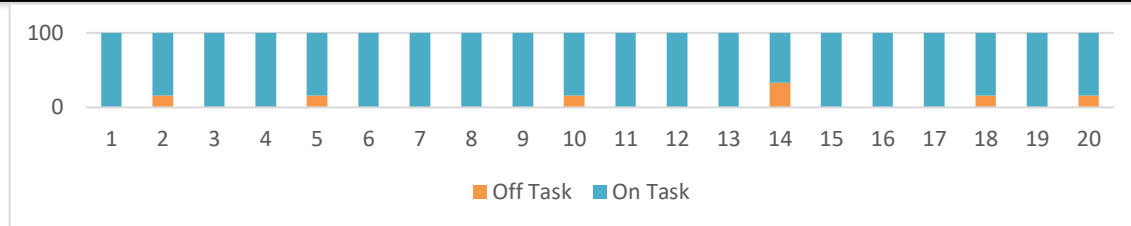
Berdasarkan hasil perolehan pada siklus I dilakukan kegiatan refleksi yang menunjukkan belum memberikan peningkatan dalam hasil belajar siswa. Sehingga penelitian tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus II. Hasil perubahan perilaku siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. Hasil Observasi Perubahan Perilaku Siswa Siklus II

Indikator Perilaku Siswa	Jumlah Siswa	Presentase
Kemampuan memecahkan masalah	19	95%
Keterampilan Kolaborasi	20	100%
Partisipasi aktif di kelas	16	80%
Kerjasama	20	100%
Kedisiplinan	18	90%
Tanggungjawab	20	100%

Data tersebut, menunjukkan bahwa peningkatan perubahan perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran sudah cukup baik dan efektif. Siswa yang memiliki kemampuan memecahkan masalah meningkat dari 50% menjadi 95%, atau dari 10 menjadi 19 siswa. Siswa yang memiliki keterampilan kolaborasi menunjukkan presentasi sempurna yaitu 100%, atau meningkat sebanyak 8 siswa dari siklus sebelumnya. Partisipasi aktif siswa di kelas meningkat dari 55% menjadi 80%. Kerjasama yang ditunjukkan siswa saat diskusi kelompok menunjukkan presentase sempurna yaitu 100% dengan peningkatan sebanyak 6 siswa dari siklus sebelumnya. Kedisiplinan meningkat dari 70% menjadi 90%. Tanggungjawab siswa dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru menunjukkan presentase sempurna yaitu 100%, atau meningkat sebanyak 7 siswa dari siklus sebelumnya.

Pada siklus II juga masih terdapat perilaku siswa yang belum mendukung proses pembelajaran (*off task*). Untuk lebih jelasnya silahkan perhatikan diagram histogram dibawah ini.



Gambar 3. Perilaku *Off Task* dan *On Task* pada Pelaksanaan Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut, proses pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan lebih efektif, dikarenakan siswa menunjukkan perilaku *on task*. Contoh perilaku *on task* yang ditunjukkan memperhatikan guru saat sedang menjelaskan (disiplin), tidak jalan-jalan saat saat menyelesaikan proyek yang diberikan oleh guru, menyelesaikan semua tugas yang diberikan oleh guru (tanggungjawab), mampu membangun kerjasama dengan baik bersama teman kelompok (keterampilan kolaborasi), serta cepat tanggap dalam menyelesaikan malah yang diberikan oleh guru (keterampilan memecahkan masalah). Namun, masih ada siswa yang menunjukkan perilaku *off task* tetapi tidak mendominasi seperti pada pembelajaran di siklus I. Perilaku *off task* yang ditunjukkan lebih mengarah malas membantu teman kelompoknya saat menyelesaikan proyek karena tidak nyaman dengan teman-teman kelompoknya (tidak bertanggung jawab dan tidak memiliki keterampilan kolaborasi) serta tidak membantu kelompok dalam memecahkan masalah karena siswa tersebut kurang fokus saat memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi pelajaran sehingga kurang bisa memecahkan masalah dalam pembelajaran.

Selain observasi perilaku siswa, peneliti juga melakukan observasi peningkatan keterampilan siswa setelah penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus II disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 5. Hasil Observasi Peningkatan Keterampilan Siswa Siklus II

Aspek Keterampilan	Jumlah Siswa	Presentase
Prosedur	19	95%
Sikap	16	80%
Ketepatan	18	90%

Data tersebut, menunjukkan bahwa keterampilan yang ditunjukkan oleh siswa mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya. Siswa yang membuat proyek sesuai dengan prosedur meningkat menjadi 95% atau dari 9 siswa menjadi 19 siswa, karena pada proses pembelajaran siklus II ini siswa membuat proyek sesuai petunjuk. Siswa yang bersikap baik pada saat menyusun proyek meningkat sebesar 80%. Siswa yang menyusun proyek yang diberikan oleh guru dengan tepat sebesar 90%, karena pada siklus II ini siswa membuat proyek dan menyusun dengan tepat dan rapih.

Pada akhir siklus II dilakukan tes evaluasi untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran. Adapun hasil rekapitulasi kemampuan siswa pada siklus II disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 6. Rekapitulasi Hasil Belajar Siswa Siklus II

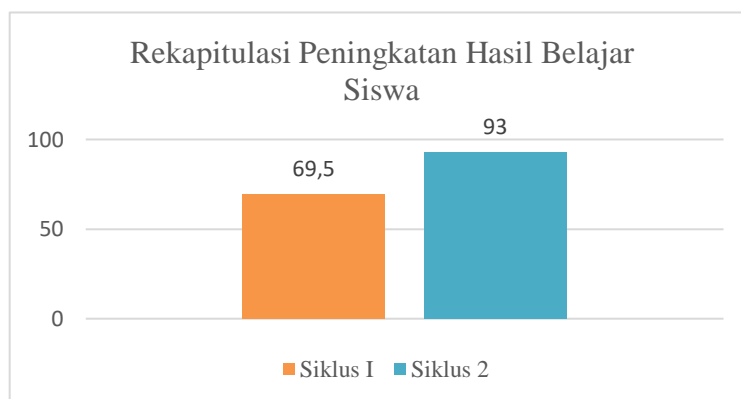
Komponen	Jumlah
Jumlah Siswa	20
Siswa yang sudah tuntas	18
Siswa yang belum tuntas	2
Nilai tertinggi	100
Nilai terendah	67
Ketuntasan	90%

Ketuntasan siswa meningkat menjadi 90% atau dari 8 siswa menjadi 18 siswa. Nilai tertinggi sebesar 100 diperoleh 12 siswa, sedangkan nilai terendah diperoleh hanya 1 siswa dengan nilai 67.

Sebelum penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada proses pembelajaran, kemampuan hasil belajar siswa tergolong rendah. Berdasarkan hasil observasi didapatkan fakta faktual bahwa siswa belum mengikuti pembelajaran sesuai dengan pengelolaan kelas yang diarahkan oleh guru dan belum terbiasa menampilkan hasil karya produk setelah proses kegiatan pembelajaran. Selain itu siswa terkesan lebih pasif dan cenderung kurang memahami akan materi yang diajarkan oleh guru.

Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I menunjukkan hasil bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan belum meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, perlu dilakukan perbaikan pada siklus II. Dalam siklus II ini peneliti mencoba memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan proyek yang meningkatkan kemampuan memecahkan masalah, keterampilan kolaborasi, kerjasama, dan kreatifitas yang tinggi dalam menyusun dan membuat proyek. Proyek yang dipilih harus benar-benar membuat siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, aktif dalam diskusi, dan menumbuhkan tanggungjawab dalam menyelesaikannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kettanun dalam (Sifa Muhammad et al., 2018) bahwa model *Project Based Learning* (PjBL) bertujuan untuk membantu siswa tumbuh secara intelektual dan sosial ketika mereka belajar, dengan berpartisipasi dalam proses memperoleh pengetahuan dan keterampilan dengan bantuan dari guru.

Dari data rekapitulasi terlihat bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dari siklus I hingga siklus II. Peningkatan rata-rata perolehan hasil belajar siswa dari siklus I hingga siklus II disajikan dalam gambar berikut.

**Gambar 4. Diagram Histogram Peningkatan Hasil Belajar**

Nilai rata-rata siswa dari siklus I hingga siklus II mengalami peningkatan karena pengaruh dari penerapan model *Project Based Learning* (PjBL). Nilai rata-rata siswa pada siklus I sebesar 69,5 meningkat menjadi 93 pada siklus II. Menurut (Mahardika et al., 2019) *Project Based Learning* (PjBL) adalah model pembelajaran yang membantu siswa belajar tentang dunia di sekitar mereka dengan mengatur proyek mereka seputar topik dunia nyata. Dengan cara ini, siswa dapat belajar tentang potongan-potongan informasi berbeda yang membentuk pengetahuan, kemudian menggunakan keterampilan ini untuk menyajikan informasi dengan cara yang berbeda. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Suparno dalam (Surya et al., 2018) yang menjelaskan bahwasannya model *Project Based Learning* (PjBL) merupakan pembelajaran yang diarahkan untuk bekerja kelompok dalam menyelesaikan proyek bersama. Setelah siswa menyelesaikan proyek, siswa dapat mempresentasikan proyek tersebut di kelas. Pendapat lain dikemukakan oleh (Ekawati et al., 2019) bahwa pembelajaran berbasis proyek adalah model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai alat untuk membantu siswa belajar. Siswa melakukan beberapa eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pengumpulan informasi untuk menciptakan hasil yang dapat membantu mereka belajar lebih banyak.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andita Putri Surya, Stefanus C. Relmasira, dan Agustina Tyas Asri Hardini, Tahun 2018 dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga”, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa karena setiap pertemuan mengalami peningkatan. Hasil penelitian lain juga didapati oleh Trismiyati, Tahun 2021, dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III SDN 1 Trucuk Kabupaten Klaten Tahun Pelajaran 2020/2021”, penerapan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan jika dilihat dari pencapaian KKM sudah mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Matematika materi satuan waktu pada siswa kelas III-A SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor, dapat memberikan manfaat diantaranya memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran, memberikan perubahan perilaku siswa, dan meningkatkan keterampilan siswa yang berdampak pada hasil belajar.

Ketika proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model *Project Based Learning* (PjBL) siswa menyadari memiliki tujuan dalam menyusun dan menyelesaikan proyek bersama kelompok, memiliki kemampuan memecahkan masalah, memiliki keterampilan kolaborasi, dan memiliki kedisiplinan serta tanggungjawab dalam menyelesaikan proyek. Selain itu dapat juga meningkatkan keterampilan siswa dengan saling meminta, memberikan, dan bertukar ide kreatif, saling membantu dan berpartisipasi dalam menyelesaikan proyek, sehingga mampu menghargai hasil yang telah dicapai oleh kelompok.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terkait penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar materi satuan waktu dapat disimpulkan sebagai berikut: 1) Penerapan model *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan memperbaiki proses pelaksanaan pembelajaran. 2) Perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh siswa pada saat proses pelaksanaan pembelajaran meningkat karena sudah mampu memecahkan masalah, memiliki keterampilan kolaborasi, berpartisipasi aktif di kelas, memiliki sikap kerjasama, disiplin, dan tanggungjawab.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyadari bahwa tanpa perhatian, bimbingan, serta dukungan dari berbagai pihak, penelitian ini tidak akan selesai sesuai dengan yang diharapkan. Dengan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada Ibu Dr. Elly Sukmanasa, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Lapangan yang selalu bersedia meluangkan waktu dari berbagai kesibukannya untuk memberi arahan serta bimbingan; Ibu Agustina Johana P., S.Pd., M.M., selaku Kepala SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di sekolah beliau pimpin; Ibu Riksa Suci Imaniah, S.Pd., Gr., selaku Guru Pamong Lapangan SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor yang selalu membimbing saya dan teman kelompok PPL dalam memberikan banyak motivasi di berbagai hal; Siswa kelas III-A SD Negeri Polisi 2 Kota Bogor yang selalu antusias membantu penulis dalam melakukan penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Ekawati, N., Dantes, N., & Marhaeni, A. (2019). Pengaruh Model Project Based Learning Berbasis 4C Terhadap Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Kelas IV SD Gugus III Kecamatan Kediri Kabupaten Tabanan. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 3(1), 41–51.
- Febrianti, Y. E., & Suhaili, N. (2021). Analisis perilaku off-task siswa. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 6(1), 1.
- Fitri, H., Dasna, I. W., & Suharjo, S. (2018). Pengaruh Model Project Based Learning (PjBL) Terhadap Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Ditinjau dari Motivasi Berprestasi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Briliant: Jurnal Riset Dan Konseptual*, 3(2), 201.
- Hartini, A. (2017). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal): Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 1(2a), 6–16.
- Irharni. (2018). Prinsip-Prinsip Dan Pendekatan Dalam Penilaian Hasil Belajar. *Jurnal Pendidikan*, 1(5), 111–119.
- Kosilah, & Septian. (2020). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe assure dalam meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 1(6), 1139–1148.
- Mahardika, L., Hermawan, R., & Rakhmat Riyadi, A. (2019). Penerapan Model Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 15–25.

Martati, B. (2022). Penerapan Project Based Learning Dalam Pembelajaran Di Sekolah Dasar. *Proceeding Umsurabaya*, 14–23.

Maulana, M. A. (2019). Perilaku Off Task Dalam Pembelajaran. *Advice: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 1(1), 30.

Melinda, V., & Zainil, M. (2020). Penerapan Model Project Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa Sekolah Dasar (Studi Literatur). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4, 1526–1539.

Nabillah, T., & Prasetyo Abadi, A. (2019). Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa. *Sesiomedika*, 659–663.

Nida Winarti, Maula, L. H., Amalia, A. R., Pratiwi, N. L. A., & Nandang. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8(3), 552–563.

Novita, L., Sukmanasa, E., & Pratama, M. Y. (2019). Penggunaan Media Pembelajaran Video terhadap Hasil Belajar Siswa SD. *Indonesian Journal of Primary Education*, 3(2), 64–72.

Nurrita, T. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Misykat: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran*, 03, 171–187.

Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar Dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0, November*, 289–302.

Ridho, U. (2018). Evaluasi Dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *An Nabighoh Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Arab*, 20(01), 19.

Sangganagara, H. (2021). Jurnal Administrasi Pendidikan Indonesia. *Jurnal Administrastrasi Pendidikan*, 27(2), 212–222.

Sifa Muhammad, A., & Ragil Widiyanto Atmojo, I. (2018). Peningkatan Keterampilan Fluency Melalui Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Pada Pembelajaran IPA Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(1), 43.

Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning (PjBL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa Kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41–54.

Yuliana, M., Ahmad, J., & Hidayati, Y. M. (2022). Peningkatan Minat Belajar Bahasa Indonesia Melalui Model Pembelajaran Project Based Learning Pada Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Educatif Journal of Education Research*, 4(3), 154–160.

Available online at:

